

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN LAPORAN KEUANGAN OLAHAN IKAN DI DESA BALUN KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN

Yenni Vera Fibriyanti¹, Nurus Safa'atillah², Evi Rachmawati³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Lamongan

email: yennivera@unisla.ac.id

Abstrak

Desa Balun mempunyai potensi utama berupa ikan tambak. Namun, pada saat panen harga jual ikan tambak menurun drastis dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara ikan. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan pembuatan olahan ikan untuk meningkatkan daya jual hasil panen. Permasalahan lain yang dihadapi oleh masyarakat Desa Balun adalah belum memiliki pengetahuan yang komprehensif mengenai kewirausahaan. Selama ini, masyarakat Desa Balun belum menerapkan pengelolaan keuangan usaha dengan baik. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan pembuatan olahan hasil panen ikan dan pembuatan laporan keuangan usaha olahan ikan masyarakat Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Dari kegiatan tersebut ibu-ibu pelaku usaha memahami dengan baik mengenai pembuatan olahan ikan, pembuatan laporan keuangan sederhana. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu-ibu pelaku usaha Desa Balun.

Kata Kunci: Desa, Tambak

Abstract

Balun Village has a major potential in the form of pond-raised fish. However, at harvest time, the selling price of pond-raised fish drops dramatically compared to the costs incurred to raise the fish. Therefore, training in fish processing is needed to increase the selling power of the harvest. Another problem faced by the Balun Village community is that they do not yet have comprehensive knowledge about entrepreneurship. Until now, the people of Balun Village have not implemented good business financial management. This training activity aims to provide knowledge and training on processing fish harvests and preparing financial reports for the fish processing businesses of the people of Balun Village, Turi District, Lamongan Regency. From this activity, the women entrepreneurs gained a good understanding of fish processing and simple financial reporting. This is evident from the evaluation results, which show an increase in the understanding of the women entrepreneurs of Balun Village.

Keywords: Village, Fish Pond

PENDAHULUAN

Balun adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan yang hanya mempunyai jarak 4 kilometer dari pusat kota Lamongan. Desa Balun merupakan daerah yang terletak di dataran rendah yang banyak terdapat tambak dan rowo+rowo sehingga masuk daerah yang rawan banjir seperti umumnya daerah lain di Kabupaten Lamongan. Desa Balun juga dibelah oleh sebuah sungai yang bermuara di Bengawan Solo. Desa ini juga terkenal dengan sebutan Desa pancasila karena di desa ini ada 3 agama yang bisa hidup damai dilandasi toleransi yang luar biasa dan rumah ibadahnya pun bisa sangat berdekatan.

Desa Balun merupakan wilayah di dataran rendah yang sebagian besar wilayahnya adalah tambak. Tambak di desa Balun menghasilkan berbagai macam ikan, di antaranya ikan bandeng, ikan mujaer, ikan mas, ikan lele, udang, dan lain-lain (Fibriyanti et al., 2024). Potensi utama yang dimiliki Desa Balun adalah ikan dan udang. Namun, pada saat panen harga ikan per kilo adalah tiga ribu rupiah. Harga ini tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan untuk budidaya ikan tambak. Pada umumnya, masyarakat Desa Balun mengolah ikan untuk digoreng atau dibakar saja. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan pembuatan olahan ikan untuk meningkatkan daya jual hasil panen. Dalam kegiatan ini, peserta diajak untuk mengenal berbagai metode pengolahan ikan segar menjadi produk olahan bernilai jual tinggi, seperti dimsum, nugget ikan, bakso ikan, dan siomay ikan.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Balun adalah belum memiliki pengetahuan yang komprehensif mengenai kewirausahaan. Selama ini, masyarakat Desa Balun belum menerapkan pengelolaan keuangan usaha dengan baik. Hal ini terlihat dari masyarakat belum melakukan

pencatatan keuangan usaha, sehingga masyarakat tidak mengetahui kegiatan usaha tersebut dalam kategori berkembang, stagnan atau malah menurun. Masyarakat Desa Balun juga masih terbatas pengetahuan dalam analisis biaya kegiatan pengolahan hasil panen ikan yang dijalankannya. Sementara itu, menguntungkan atau tidaknya usaha pengolahan ikan tersebut dapat diketahui dengan menggunakan analisis kelayakan finansial (Tyas et al., 2015). Analisis finansial tersebut dilakukan dengan menggunakan data harga yang diperoleh sesuai kenyataan dilapangan, sehingga segera dilaksanakan penyesuaian apabila proyek yang dijalankan berlangsung menyimpang dari yang direncanakan (Soekartawi, 1991). Literasi keuangan masyarakat Desa Balun yang minim akan menyebabkan penetapan harga pokok produksi olahan ikan menjadi tidak sesuai (Masril, 2021). Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk menentukan nilai jual produk yang akan dipasarkan kepada konsumen sesuai dengan biaya-biaya yang dibelanjakan untuk kegiatan produksi (Mulyadi, 2015).

Oleh karena itu, diperlukan peran dari pihak lain untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Balun khususnya dalam pembuatan olahan ikan dan laporan keuangan keuangan usaha, sehingga dengan adanya pengetahuan tersebut, diharapkan masyarakat Desa Balun dapat lebih terampil mengelola keuangan usaha hasil panen ikan, yang akhirnya usaha tersebut dapat berkembang pada tingkat yang lebih optimal dan berkesinambungan (Syarifuddin, et al., 2020). Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan pembuatan olahan hasil panen ikan dan pembuatan laporan keuangan usaha olahan ikan masyarakat Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah hasil perikanan lokal serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya para pelaku usaha kecil dan ibu-ibu rumah tangga di Desa Balun. Melalui pelatihan ini, diharapkan dapat tercipta peluang usaha baru yang mampu meningkatkan pendapatan warga serta memperkuat ketahanan pangan lokal. Program ini merupakan wujud nyata dari kontribusi Universitas Islam Lamongan dalam mendukung pembangunan masyarakat desa secara berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan survey lokasi Desa Balun dan bersosialisasi dengan masyarakat. Setelah melakukan survey lokasi dilanjutkan dengan mengkaji potensi Desa, menggali permasalahan yang ada di Desa, dan menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, tahap pertama adalah pelatihan pembuatan olahan ikan hasil panen. Pada tahap ini, peserta diberikan pelatihan tentang pengolahan ikan segar menjadi produk olahan bernilai jual tinggi, seperti dimsum, nugget ikan, bakso ikan, dan siomay ikan. Tahap kedua merupakan tahap pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana dan bagaimana masyarakat dapat mengelola keuangan bisnis mereka dengan baik. Tahap ketiga yaitu monitoring dan evaluasi, dimana peserta mengisi kuisioner yang bertujuan untuk mengetahui seberapa minat dan respon masyarakat akan adanya pelatihan pembuatan olahan ikan dan pembuatan laporan keuangan sederhana.

Rencana kegiatan pelatihan di lokasi dengan diurutkan berdasarkan skala prioritas. Peneliti membagi tim dalam mengambil masing-masing peran untuk mewujudkan rencana kegiatan yang telah disusun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah focus group discussion. Teknik ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. Metode analisis yang di gunakan adalah analisis kualitatif dengan mendeskripsikan, menggambarkan serta menguraikan berbagai peristiwa yang terjadi dan di dapat dari informan melalui wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk meningkatkan perekonomian Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan terdiri dari empat kegiatan yaitu: (1) Kegiatan koordinasi, sinkronisasi jadwal, observasi dan wawancara; (2) pelatihan pembuatan olahan ikan hasil panen. menjadi produk olahan bernilai jual tinggi; (3) pelatihan penyusunan laporan keuangan usaha olahan ikan; (4) Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Pada kegiatan awal ini, koordinasi masih bersifat umum, belum ke teknis per kegiatan. Karena koordinasi teknis per kegiatan dilakukan setiap awal kegiatan pelatihan dan pendampingan. Koordinasi awal ini mengarah pada kesepakatan umum tentang jadwal dan tempat pelatihan bertujuan agar masyarakat Desa Balun bisa hadir dan tidak berbenturan dengan kegiatan lain. Setelah melakukan

koordinasi dengan masyarakat Desa Balun, langkah selanjutnya adalah mengajak para pembuat olahan ikan untuk membuat sebuah paguyuban. Mereka diberikan pemahaman untuk bisa bekerja dalam sebuah sistem yang saling terintegrasi terutama aspek produksi, pemasaran dan pembuatan laporan keuangan. Dengan adanya paguyuban mereka diharapkan dapat menghasilkan kualitas produksi yang sama baiknya dan dapat menyelesaikan segala bentuk masalah yang dihadapi.

Kegiatan kedua yaitu pelatihan pembuatan olahan ikan menjadi dimsum yang lezat dan bergizi. Ikan bandeng dan udang merupakan hasil tambak yang banyak dihasilkan petambak dari Desa Balun. Namun di sisi lain, harga jual ikan bandeng dan udang saat panen sangat rendah sehingga tidak laku di pasaran. Oleh karena itu, kami berinisiatif untuk membuat inovasi makanan dimsum yang berasal dari olahan ikan. Ikan yang semula hanya di goreng dan di bakar, akan di olah menjadi dimsum. Produk dimsum merupakan olahan ikan yang digemari oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, sampai lansia. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan sesuai rencana, peserta pelatihan dengan aktif bertanya terkait dengan komposisi bahan yang belum jelas.



Gambar 1 pelatihan pembuatan olahan ikan hasil panen

Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan laporan keuangan sederhana yaitu penentuan harga pokok produksi, penentuan harga jual produk, dan penyusunan laporan keuangan sederhana yang terdiri dari pencatatan kas masuk dan kas keluar keuangan usaha, pinjaman (hutang), piutang, jumlah saldo, dan keuntungan yang diperoleh dan dibuat dalam satu buku laporan keuangan usaha. Adanya kegiatan latihan penyusunan laporan keuangan tersebut, ibu-ibu pelaku usaha kemudian mulai menyadari pentingnya menyusun pembukuan keuangan usaha. Bukti-bukti dalam bentuk nota atau kuitansi pembelian alat dan bahan yang diperlukan untuk kebutuhan produksi dimsum harus disimpan dengan baik untuk dilanjutkan pencatatan kedalam pembukuan. Tanpa ada pencatatan tersebut, menyebabkan ibu-ibu pelaku usaha merasa bahwa kegiatan produksinya tidak menguntungkan, sementara keuangan rumah tangga ibu-ibu pelaku usaha terkadang bergabung dengan keuangan kegiatan usaha. Hal ini terjadi karena ibu-ibu pelaku usaha menganggap rumit kegiatan penyusunan laporan keuangan dan kegiatan pencatatan memerlukan waktu tambahan untuk pencatatan (Fadila, et al., 2021).



Gambar 2. Penyampaian materi pembuatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana

Kegiatan yang terakhir adalah evaluasi . Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh hasil bahwa peserta yang terlibat dalam pelatihan pembuatan olahan ikan dan pembuatan laporan keuangan sederhana mampu memahami materi yang disampaikan. Hal ini terlihat melalui antusiasme peserta yang begitu tinggi dalam menghadiri dan melontarkan pertanyaan terkait materi yang disampaikan.

Dari hasil evaluasi oleh 55 peserta pelatihan, menunjukkan 90% peserta pelatihan merasakan peningkatan ketrampilan pembuatan olahan ikan, 88% peserta merasakan peningkatan kemampuan pembuatan laporan keuangan sederhana. Selain itu, 92% peserta pelatihan menyatakan pelayanan tim sangat ramah dan melayani dengan baik, 98% peserta berharap pelaksanaan pelatihan berikutnya dapat dilakukan kembali.

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan praktek berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Ibu-ibu pelaku usaha memahami dengan baik setiap kegiatan yang dilakukan, baik yang berhubungan dengan pembuatan olahan ikan hasil panen maupun pembuatan laporan keuangan sederhana. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat menjadikan Ibu-ibu pelaku usaha Desa Balun menjadi kelompok yang lebih mandiri dan dapat menjadi kelompok yang berkelanjutan serta dapat meningkatkan pendapatan kelompok melalui pemanfaatan potensi lokal. Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu, perlu adanya pendampingan atau pengawasan kepada Ibu-ibu pelaku usaha serta kontribusi langsung dari pemerintah desa untuk memastikan keberlanjutan dari usaha di Desa Balun.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadila, A., Sholihah, D. R., & Nugraheni, S. (2021). Pembinaan pengelolaan keuangan dan pemasaran digital pada pelaku UKM Kecamatan Ciomas Bogor. To Maega :Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 221-230. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.782>
- Fibriyanti, Y. V., Nurjanah, F., Syafik, M., Lazuardi, Y., Ghofur, A., Amrozi, A. I., Fadhilah, F. N., Turi, K., & Lamongan, K. (2024). *Optimalisasi Digital Marketig Untuk Meningkatkan*. 5(6), 12851–12854.
- Masril. (2021). Menghitung HPP bibit lele dan pembuatan laporan keuangan pada usaha pembibitan lele di kampung lele Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Jurnal ABDIMAS STMIK DHARMAPALA, 1(1), 13-17. <https://doi.org/10.47927/jasd.v1i1.83>
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya Edisi ke 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Soekartawi, 1991. Dasar Penyusunan Evaluasi Proyek. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Syarifuddin, A., Away, J. L., Nofarinda, I., dan Sakinah, N. A. (2020). Pelatihan perhitungan dan penetapan harga pokok produksi produk UKM di Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5, 394-397. <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/view/2579/0>
- Tiyas, A., Putra, I. G. S. A., dan Dewi, I. A. L. 2015. Analisis finansial usaha tani buah naga super merah (*Hylocereus costaricensis*) (Studi Kasus di kelompok Tani Berkah Naga Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi). Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism), 4(5), 402-411. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/view/17424>